

Penerapan Pembiasaan Baik Anti Perundungan di SMP Panca Budi Medan

M Khalid Wiwoko^{1*}, Qaulan Raniyah²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

^{1*}khalidwiwoko@gmail.com, ²qaulanraniyah@umsu.ac.id

Alamat: Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Medan Sumatera Utara 20238 Indonesia

Korespondensi penulis: khalidwiwoko@gmail.com

Abstract. *Bullying is a serious problem that can have a negative impact on student development, both physically and psychologically. This research aims to examine and analyze efforts to create good anti-bullying habits at Panca Budi Middle School in Medan. Using qualitative descriptive methods, this research explores the strategies and programs implemented in schools to create a safe and bullying-free school environment. Data was obtained through interviews with teachers, students, as well as observations in the field. The research results that the application of good habits as a form of implementing of PAI, such as socialization activities, psychological approaches, and intensive supervision, has succeeded in reducing bullying rates and creating a positive culture in schools.*

Keywords: *Bullying, Implementation, Good Habit, PAI*

Abstrak. Perundungan (bullying) merupakan masalah serius yang dapat berdampak negatif terhadap perkembangan siswa, baik secara fisik maupun psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis upaya pembiasaan baik anti perundungan di SMP Panca Budi Medan. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini menggali strategi dan program yang diterapkan di sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas perundungan. Data diperoleh melalui wawancara dengan guru, siswa, serta observasi di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembiasaan baik sebagai bentuk dari implementasi materi PAI, seperti kegiatan sosialisasi, pendekatan psikologis, dan pengawasan intensif, berhasil mengurangi angka perundungan dan menciptakan budaya positif di sekolah.

Kata kunci: Perundungan, Implementasi, Pembiasaan Baik, PAI

1. LATAR BELAKANG

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah haruslah menyenangkan, aman dan bebas dari kekerasan, baik kekerasan verbal maupun non verbal. Kenyataannya saat ini banyak kasus perundungan disatuan pendidikan masih gencar terjadi.

Dalam bahasa inggris bullying berasal dari kata “*bully*”, yang bermakna “menggertak” pertama kali ditemukan pada tahun 1710. Rigby (2007: 15). menjelaskan bahwa “*bullying is repeated oppression, psychological or physical, of less powerful person by a more powerfull person or group of persons*”. Yang artinya bullying adalah penindasan yang terus berulang-

ulang, baik secara psikologi maupun fisik, kepada orang yang lebih lemah dari orang yang lebih kuat.

Melihat kasus kekerasan yang marak terjadi di satuan pendidikan, banyak sekolah-sekolah yang mulai peduli dengan peserta didiknya agar terhindar dari kasus kekerasan terutama *bullying*, yaitu dengan menjalankan kebijakan-kebijakan sekolah seperti Sekolah Ramah Anak, Gerakan Sekolah Menyenangkan, maupun program yang berkaitan dengan pencegahan dan penanganan *bullying* di sekolah.

Namun dalam pelaksanaannya sangat dibutuhkan sebuah keteladanan dari sosok tenaga pendidik, begitu juga dengan murid yang apabila dapat mengimplementasikan nilai-nilai PAI sehingga menjadi pembiasaan baik maka kasus perundungan akan dapat dicegah dengan sangat mudah. Maka ini menjadi tanggung jawab kita bersama dalam mewujudkannya.

2. KAJIAN TEORITIS

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relative menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang dan dilaksanakan di luar jam pembelajaran. Pembiasaan merupakan bagian dari pendidikan budi pekerti dengan ciri-ciri antara lain: relative menetap, tidak memerlukan fungsi berfikir yang cukup tinggi, sebagai hasil pengalaman belajar, dan tampil secara berulang-ulang sebagai respons terhadap stimulus yang sama dan ini didukung hasil penelitian dari Gularso dan Firoini.2015 (Jasmana.2021)

Berdasarkan pendapat Ken Rigby dalam (Sari and Azwar 2018) perundungan merupakan sebuah nafsu untuk menyakiti. Nafsu atau hasrat ini dituangkan kedalam suatu tindakan yang menyebabkan seseorang menderita dan aksi ini dilakukan secara langsung oleh seorang atau sekelompok orang yang kuat, tidak memiliki tanggung jawab, tindakannya berulang, dan dengan perasaan yang gembira.

Sedangkan KBBI memberikan definisi bahwa perundungan adalah arti mengganggu; menjahili terus-terusan; membuat susah; menyakiti orang lain baik fisik ataupun psikisnya berbentuk kekerasan verbal, sosial, dan fisik terus menerus dari waktu ke waktu. Jenis jenis perundungan sendiri yaitu perundungan fisik, verbal dan relasional(Zakiyah, Humaedi, and Santoso 2017).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode wawancara. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru, konselor, dan siswa di SMP Panca Budi Medan, serta observasi terhadap kegiatan sehari-hari di sekolah yang berkaitan dengan pembiasaan baik dan anti-perundungan. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan strategi yang diterapkan sekolah dalam mencegah perundungan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Panca Budi secara rutin mengadakan sosialisasi kepada siswa mengenai dampak negatif perundungan dan pentingnya menghormati sesama. Sosialisasi ini dilakukan melalui berbagai media, seperti seminar, workshop, dan kampanye anti perundungan. Selain itu, sekolah juga bekerja sama dengan pihak luar seperti psikolog dan LSM untuk memberikan edukasi lebih lanjut.

Salah satu Faktor penyebab terjadinya perilaku bullying di lingkungan keluarga seperti; orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, situasi rumah yang penuh stress, agresi dan permusuhan, keluarga yang tidak harmonis, peraturan rumah yang terlalu ketat, pola asuh orang tua yang menyebabkan anak-anak melampiaskannya di luar rumah. Bullying yang berkembang pesat di lingkungan sekolah disebabkan oleh hukuman yang bersifat negatif atau tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekoah (Herawati&Deharnita, 2019) (Najwa.2023)

Sosialisasi dan Edukasi Anti-Perundungan

SMP Panca Budi secara rutin mengadakan sosialisasi kepada siswa mengenai dampak negatif perundungan dan pentingnya menghormati sesama. Sosialisasi ini dilakukan melalui berbagai media, seperti seminar, workshop, dan kampanye anti perundungan. Selain itu, sekolah juga bekerja sama dengan pihak luar seperti psikolog dan LSM untuk memberikan edukasi lebih lanjut.

Pembentukan Tim Pencegahan Perundungan

Sekolah membentuk tim khusus yang terdiri dari guru, konselor, dan siswa yang bertugas mengawasi dan menindak lanjuti kasus perundungan. Tim ini juga berfungsi sebagai pendukung bagi siswa yang merasa menjadi korban atau menyaksikan tindakan perundungan.

Program Pendampingan Psikologis

SMP Panca Budi menyediakan layanan konseling bagi siswa yang terlibat dalam perundungan, baik sebagai korban maupun pelaku. Konseling ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang dampak perundungan serta membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik.

Setiap anak yang dirasa menerima tindakan perundungan, maka akan langsung ditangani oleh tim satgas yang bertanggung jawab untuk hal tersebut.

Pengawasan Intensif dan Disiplin Terarah

Sekolah meningkatkan pengawasan di lingkungan sekolah, terutama pada saat istirahat dan di area-area yang berpotensi terjadi perundungan, seperti toilet dan lapangan. Selain itu, penerapan aturan disiplin yang tegas, namun dengan pendekatan yang mendidik, juga menjadi bagian dari upaya pencegahan perundungan.

Sekolah menugaskan guru piket dan wali kelas untuk konsen terhadap hal-hal tersebut. Seluruh anggota OSIS juga menerima penugasan yang sama, dan dibekali dengan pelatihan yang cukup.

Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Membangun Solidaritas

SMP Panca Budi mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk mempererat hubungan antarsiswa. Kegiatan seperti olahraga, seni, dan pramuka dapat membangun solidaritas dan mengurangi kecenderungan siswa untuk melakukan perundungan.

Pengimplementasian Materi PAI dalam Kehidupan Sehari-Hari

Pendidikan Agama di berbagai perguruan tinggi atau sekolah merupakan sebuah amanat perundang-undangan yang telah diatur oleh negara Indonesia. Jika dilihat dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 jelas menyampaikan bahwa fungsi dari pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia. (Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Maka dari itu Pembelajaran PAI tidak hanya menjadi formalitas semata saja, namun juga harus menjadi landasan pokok dalam setiap perilaku dan tindak tanduk masyarakat sekolah. Tidak hanya menjadi tontonan, namun juga harus menjadi pengamalan sehari-hari, sehingga tumbuhlah pola kebiasaan baik yang ada di lingkungan sekolah.

SMP panca budi sudah menerapkannya dengan sangat maskimal. Dimulai di pagi hari dengan melaksanakan Apel Pagi, do'a bersama, Muroja'ah hafalan Alqur'an, dan juga melakanakan Sholat Dhuha berjama'ah. Selain daripada itu, disana juga sudah mengamalkan kejujuran, sedekah jum'at, membuang sampah pada tempatnya dan masih banyak lainnya. Point terpenting adalah semua harus dimulai dari keteladanan guru yag selanjutnya akan diteladani oleh seluruh siswa/i yang ada.

Lampiran Satgas Anti Kekerasan dan Bullying

Tabel 1. Lampiran Satgas Anti Kekerasan Dan Bullying Smp Panca Budi Medan T.P.
2024/2025

No	Nama	Jabatan	Uraian Tugas
1	Dr. Hernawan Syahputra Lubis, MA	Pelindung	Cukup Jelas
2	Ahmad Faisal, S.Kom	Penanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengawasi dan memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai rencana. ➤ Bertanggung jawab atas seluruh pelaksanaan kegiatan kepada pimpinan sekolah.
3	1. Daud Kilau, M.Pd (Koordinator) 2. Selamad Riadi, S.H.I 3. Elvi Zahara, S.Pd 4. Riati, S.Pd 5. Sheila Khairuna Pulungan, M.Pd 6. Ketua OSIS	Divisi Pencegahan dan Edukasi	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun dan melaksanakan program pencegahan kekerasan dan bullying di sekolah - Menyediakan materi edukasi serta mengadakan kampanye anti kekerasan secara berkala - Menyampaikan penyuluhan dan sosialisasi kepada siswa, guru, dan orang tua - Mengembangkan budaya positif di sekolah melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung penguatan karakter siswa
4	1. Ahmad Faisal, S.Kom (Koordinator) 2. Ahmad Syarif 3. Ismayardi, S.Pd 4. Rahmayani Rangkuti, M.Pd 5. Yusnanidar Purba, S.Pd	Divisi Penanganan dan Intervensi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengelola laporan yang masuk mengenai kasus kekerasan atau bullying - Melakukan investigasi terhadap laporan yang diterima dengan mengumpulkan bukti dan keterangan - Memberikan konseling dan intervensi kepada korban serta pelaku bullying - Menyampaikan hasil penanganan kepada pihak terkait, termasuk siswa, orang tua, dan pihak sekolah - Memberikan rekomendasi sanksi edukatif atau rehabilitatif terhadap pelaku bullying
5	1. Rahmah El Yunusiyah, M.Pd (Koordinator) 2. Elida Hanum Daulay, S.I.Kom 3. Ad. Aryati, S.Pd 4. Muri Alamsyah, S.Pd	Divisi Pemantauan dan Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pemantauan secara rutin di lingkungan sekolah untuk mencegah terjadinya kekerasan atau bullying

	5. Endang Sapriani, M.Pd		<ul style="list-style-type: none"> - Mengawasi aktivitas di tempat-tempat strategis seperti ruang kelas, kantin, lapangan, dan area umum lainnya - Mengevaluasi kebijakan anti kekerasan dan bullying yang telah diterapkan - Menyusun laporan hasil pemantauan dan evaluasi untuk disampaikan kepada kepala sekolah dan pihak terkait - Mengajukan usulan perbaikan dan pengembangan kebijakan berdasarkan hasil evaluasi
6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arga Gilang Prastya, S.Kom (Koordinator) 2. Mutiara Zein, S.Pd 3. Wenny Anggraeni, M.Pd 4. Tria Surya Rizqi, S.Pd 5. Tina Aprida Marpanung, S.Pd 6. Siti Nurbaya, S.Pd 7. Olivetti Jurnalina, S.Pd 8. M Khalid Wiwoko(KKN) 	Divisi Humas dan Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanggung jawab untuk mengelola komunikasi terkait program anti kekerasan dan bullying kepada pihak luar, termasuk orang tua siswa dan masyarakat sekitar - Menyebarluaskan informasi tentang program dan kegiatan anti kekerasan melalui media sosial, website sekolah, dan media lainnya - Mengelola laporan publik yang datang dari orang tua atau masyarakat luar terkait kasus kekerasan atau bullying di sekolah - Menjalin kerjasama dengan media atau lembaga terkait untuk mengampanyekan pentingnya lingkungan sekolah yang aman dari kekerasan dan bullying
7	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ahmad Faisal, S.Kom (Koordinator) 2. Yusdhitira R.H. Siregar, M.Sn 3. M. Angkut Putra, S.Pd 4. Wulan Dari, S.Kom 5. M Khalid Wiwoko (KKN) 	Divisi Rehabilitasi dan Pendampingan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan dukungan dan pendampingan psikologis kepada korban kekerasan dan bullying - Membantu siswa yang terlibat (baik korban maupun pelaku) dalam proses reintegrasi di lingkungan sekolah - Berkoordinasi dengan konselor sekolah atau psikolog untuk penanganan kasus-kasus yang lebih berat - Mengadakan kegiatan yang mendukung pemulihan kondisi psikologis siswa yang terlibat, seperti sesi konseling kelompok atau terapi bermain

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Terjadinya kasus perundungan adalah akibat dari kurangnya pembiasaan baik yang ada dilingkungan, sehingga hal tersebut dapat membunuh karakter yang ada didalam diri. Seluruh masyarakat sekolah harus mampu menciptakan lingkungan yang memiliki kebiasaan baik, karena ini merupakan kewajiban bersama, bukan hanya menjadi kewajiban murid.

Menurut Nurleli (2020) Pembiasaan Baik tidak bisa terlaksana hanya dalam batasan teoritis saja, pelaksanaannya membutuhkan dukungan lingkungan sekolah maupun masyarakat yang kondusif karena sifat anak yang senantiasa mencontoh perilaku-perilaku yang ada di lingkungan sekitarnya. Pembiasaan Baik membutuhkan cara berperilaku dan diterapkan secara terus menerus sampai mendarah daging dalam diri dan diperlukan suatu teladan dalam pelaksanaannya sehingga tumbuh menjadi karakter. Pembiasaan Baik dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan untuk memanusiakan manusia sesuai dengan jati dirinya agar bisa menyeimbangkan antara iman, ikhsan, dan pengetahuan yang ada dalam dirinya.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih saya ucapkan kepada seluruh civitas SMP Panca Budi Medan yang telah memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian, dan ikut serta menjadi bagian dari tim anti perundungan yang ada di SMP Pancs Budi Medan. Semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat, dan menjadi bahan percontohan bagi sekolah lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Jasmana, Jasmana. "MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN DI SD NEGERI 2 TAMBAKAN KECAMATAN GUBUG KABUPATEN GROBOGAN." *ELEMENTARY Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 1, no. 4 (November 9, 2021): 164–72. doi:10.51878/elementary.v1i4.653.
- Najwa, Lu'luin, Menik Aryani, Muhamad Suhardi, Ary Purmadi, and Eneng Garnika. "SOSIALISASI PENCEGAHAN PERILAKU BULLYING MELALUI EDUKASI PENDIDIKAN KARAKTER DAN PELIBATAN ORANG TUA." *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (July 5, 2023): 13–17. doi:10.51878/community.v3i1.2330.
- Pasaribu, Munawir. "Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pencegahan Pelecehan Seksual Online di Kalangan Mahasiswa." *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 03 (October 31, 2022): 869. doi:10.30868/ei.v11i03.2558.
- Saraswati, Rika, and V. Hadiyono. "Pencegahan Perundungan/Bullying di Insititusi Pendidikan: Pendekatan Norma Hukum dan Perubahan Perilaku." *JURNAL* doi:10.24167/jhpk.v1i1.2670.
- Sari, Y. P., & Azwar, W. (2018). Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa Di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10(2), 333–367. <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v10i2.2366>

- Yd. “Peran Sekolah dalam Mencegah Bullying pada Anak.” *Catatan Tanpa Kertas*, December 29, 2021. <http://yd.blog.um.ac.id/peran-sekolah-dalam-mencegah-bullying-pada-anak/>.
- zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324–330. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>